

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout arthritis atau yang sering dikenal dengan asam urat merupakan pembentukan Kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. asam urat merupakan sisa dari sel-sel tubuh yang mati melepas purin. Asam urat akan menumpuk di persendian yang membentuk garam urat (monosodium urate). Penumpukan Kristal tersebut mengakibatkan kerusakan pada daerah persendian sehingga dapat menimbulkan nyeri sendi, (Siregar Munawaroh, dkk, 2018). Nyeri sendi pada penderita arthritis gout terjadi karena adanya endapan Kristal monosodium urat yang terkumpul di dalam sendi akibat dari tingginya kadar arthritis gout di dalam darah. Terapi pengobatan gout arthritis ada dua secara farmakologi dan nonfarmakologi. Manajemen non farmakologi nyeri dapat dilakukan beberapa cara salah satunya dengan terapi kompres bawang merah. Di dalam bawang merah terdapat senyawa aktif flavonoid bersifat anti inflamasi atau anti radang serta senyawa aktif kaempferol mempunyai efek farmakologi sebagai analgesic (Kuswardhani, 2016).

Berdasarkan data dari World Health Organisation (WHO, 2018) pravelensi Gout di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 34,2 % dari 33,3 %. Pravelensi Gout Arthritis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 7,3% (Risksedes, 2018). Angka kejadian peristiwa penyakit asam urat di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 26,4% dan mengalami kenaikan di tahun 2019 dengan jumlah 36,0 % (Afruhazi, 2019). Penderita gout arthritis di Puskesmas

Jambon pada tahun 2021 keseluruhannya berjumlah 4819 terdiri dari kasus baru laki-laki sebesar 1764 dan perempuan 2332, serta kasus lama laki-laki 284 dan perempuan 439. Sedangkan di Desa Jonggol, Jambon terdapat 387 penderita.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kadar asam urat menjadi tinggi salah satunya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengonsumsi alkohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktivitas yang terlalu berat (Aminah, 2012). Kadar asam urat yang tinggi dan tidak dilakukan pengobatan, maka akan mengakibatkan terjadinya gout arthritis kronis sehingga terjadi kelumpuhan karena persendian terasa kaku dan tidak dapat ditekuk lagi. Untuk mengurangi kadar asam urat tersebut perlu dilakukan terapi pengobatan dengan terapi medis maupun non medis (Noviyanti, 2015).

Badan kesehatan dunia (WHO) menganjurkan pengobatan nyeri pada lansia dilakukan secara konservatif dan bertahap untuk mengurangi efek samping. Pengobatan pada asam urat kurang efisien, menghasilkan efek samping yang cukup besar, dan biaya cenderung mahal. Sehingga, alternatif pengobatan yang dapat dijadikan salah satu pilihan dapat bersumber dari bahan alam, salah satunya dengan pengobatan herbal. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri yaitu dalam menurunkan skala nyeri sendi pada penderita asam urat adalah dengan pengobatan secara alami menggunakan bawang merah. Bawang merah mengandung beberapa zat aktif seperti alisin alin, flavonoid, alilprofil disulfide, fitosterol, falvon, kalium, kaempferol, prectin, saponin, dan tripropanal. Kandungan senyawa aktif pada bawang merah mampu memberi

efek anti inflamasi yang dapat mengatasi gangguan persendian. Kandungan pada bawang merah yang bermanfaat untuk nyeri sendi adalah flavonoid bersifat anti inflamasi atau anti radang. Senyawa aktif ini sangat berguna untuk membantu penyembuhan radang pada organ tubuh bagian dalam seperti radang sendi. (Kuswardhani, 2016).

Al-Qur'an dan sains telah membuktikan jika bawang merah bisa bermanfaat sebagai obat. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam ayat-ayat suci al-qur'an. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman : “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata : ‘Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang atasnya, dan bawang merahnya.’ Musa berkata : ‘Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai ganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta.’ Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.” (QS Al Baqarah: 61)

Kemudian dalam salah satu riwayat hadis juga disebutkan, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang memakannya (bawang merah dan bawang putih), maka hendaknya ia menyempurnakan (proses) memasaknya.” (HR Abu Dawud)

Terapi pemberian kompres bawang merah, yaitu teknik manajemen nyeri sendi non farmakologi yang mudah dilakukan oleh banyak orang dan mudanya bawang merah dicari menjadi suatu keunggulan dari terapi ini. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa bawang merah mengandung senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan alami seperti flavonoid dan saponin. Kandungan senyawa flavonoid terdapat kandungan anti inflamasi (anti radang) (Puncak anjani et al., 2015). Terapi ini bertujuan bisa mengurangi ketergantungan obat-obatan kimia karena tidak baik untuk organ-organ tubuh. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengobatan non farmakologi seperti kompres bawang merah ini untuk alternatif pengobatan nyeri sendi yang diakibatkan oleh asam urat.

Berdasarkan masalah dan uraian di atas gangguan nyeri sendi sering menjadi masalah yang banyak mengganggu orang teruma yang menderita asam urat, masalah ini menarik peneliti melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat (Gout Arthritis)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat (gout arthritis) di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi pada penderita asam urat sebelum diberikan kompres bawang merah pada penderita asam urat di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo.
- 2) Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi pada penderita asam urat sesudah diberikan kompres bawang merah pada penderita asam urat di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo.
- 3) Menganalisis efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti tentang Efektifitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat di Desa Jonggol, Jambon Ponorogo. Serta menjadi wacana untuk peneliti selanjutnya terutama di bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan tentang pemberian bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pemberian bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat

1.5 Keaslian penelitian

1. Siti Fadlilah dan Ririn Wahyu Widayati (2018) “Efektivitas Kompres Bawang Merah terhadap Nyeri Lansia di Dusun Sanggrahan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.” Metode yang digunakan pada Penelitian kuantitatif dengan penelitian quasy eksperimen. Jumlah sampel 15 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat ukur skala nyeri rasio. Uji statistik wilcoxon signed rank test. Hasil rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah

kompres bawang merah adalah 5,2 dan 2,4 dengan selisih mean 2,8. Hasil uji bivariat didapatkan p-value 0,001. Kesimpulannya yaitu kompres bawang merah yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut efektif menurunkan nyeri sendi pada lansia di Dusun Sanggrahan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektifitas kompres bawang merah terhadap nyeri. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih spesifik ke responden lansia, pada penelitian ini spesifik pada responden yang usia dewasa.

2. Deinike Wanita Marwan, Faisal, Putri Nurul Aini (2020) “Pengaruh Pemberian Ekstrak Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Terhadap Kadar Asam Urat Darah” penelitian ini menggunakan desain studi eksperimental dengan rancangan penelitian *pre and posttest control group design* dengan sampel 30 responden. penggunaan ekstrak bawang merah (*Allium Cepa L*) terhadap kadar asam urat darah terbukti terjadinya selisih penurunan kadar asam urat darah antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bawang merah, perbedaannya pada penelitian dahulu mengukur kadar asam urat sedangkan penelitian ini mengukur intensitas nyeri sendi pada penderita asam urat.

3. Diniyati (2015) “Efektifitas Kompres Parutan Jahe Dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Nyeri Sendi Di Unit Rehabilitas Sosial Dewanata Cilacap”

penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment dengan desain penelitian two group pre-post test grub design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 16 responden, analisis data menggunakan uji T-test. Tindakan pemberian Terapi Kompres Parutan Jahe Dan Bawang Merah dilakukan sehari 1x selama 3 hari. Hasil analisis menunjukkan parutan jahe lebih efektif dibanding bawang merah dalam menurunkan nyeri sendi.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti nyeri sendi, perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan terapi kompres parutan jahe dan bawang merah sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan terapi kompres bawang merah saja.

